

**PROFIL PEREMPUAN PEKERJA KEBERSIHAN FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

Oleh:

Ade Putra

Email: adeputra_sos@yahoo.co.id

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi–Program Studi Sosiologi–Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-6377

The family is the smallest community unit consisting of father, mother, and children are interdependent with each other. As one of the husband's family members are required to be able to support his entire family, but with the changing times and low forward husband education, wife is also required to play an active role in improving the economy of the family is one done by the mothers who work as female sanitary worker in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. The main reason they work is to improve the economy of the family, that wants to help her husband in making a living because of the low income so that husbands with wives participation in making a living can improve the economics of the family. The problem in this research is: 1) How socio-economic characteristics of the lives of cleaning service employed in Fisip? 2) How does the system work in the sanitation cleaning service Fisip? 3) How is the strategy cleaning service women in increasing the family income?

The purpose of this study was to determine the socio-economic characteristics of cleaning service working life in Fisip UR. To find out how to work the system cleaning service hygiene in Fisip UR. And to know the strategies cleaning service in increasing the family income. Subjects in this study were female worker hygiene Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau, amounting to 9 workers. The approach used in this study is a qualitative descriptive study. The process of collecting data using interviews, observation, and documentation. The technique used in taking the subject is by taking the overall cleanliness of the working women of the Faculty of Social and Political Science as a whole.

Suggestions that the authors of this study is to convey to officials involved in the maintenance of cleanliness Fisip to give more attention to cleaning service employed CV hygiene especially in improving their welfare, and better control of the workers, especially cleaning service women in Fisip hygiene in working order Fisip hygiene is maintained and manicured clean.

**Keywords: Cleaning Service Women, Faculty of Social and Political
Sciences, University of Riau**

PENDAHULUAN

Banyaknya persoalan yang ada di Indonesia membuat pemerintah harus fokus untuk mengatasi semua persoalan tersebut. Semua permasalahan yang dialami oleh negara kita bukanlah topik yang baru lagi. Pasalnya sudah 68 tahun Indonesia merdeka tetap saja persoalan yang dihadapi negara kita masih belum teratasi. Berbagai program yang sudah diupayakan oleh pemerintah nyatanya belum sanggup untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu yang menjadi persoalan besar sampai saat sekarang ini adalah masalah sosial yaitu kemiskinan, bukan hanya kemiskinan ekonomi saja tetapi kemiskinan terhadap pendidikan juga menjadi persoalan yang harus segera diselesaikan. Lambatnya penanganan dari pemerintah membuat masyarakat kecil yang menjadi korbannya. Sebab besarnya tuntutan ekonomi saat sekarang ini membuat masyarakat kecil tidak sanggup untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan tidak terkecuali juga rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

Besarnya sumber daya alam (SDA) yang ada dinegara kita seharusnya masyarakat Indonesia harus sudah sejahtera dalam kehidupannya, tapi kenyataannya sampai saat sekarang ini kesejahteraan sebagian rakyat masih jauh dari harapan.

Dalam istilah umum sejahtera menunjukkan suatu keadaan yang baik, dimana suatu kondisi orang-orangnya hidup dalam keadaan makmur dan dalam keadaan sehat serta damai. Sedangkan sejahtera dalam arti ekonomi adalah suatu

penghasilan yang di peroleh sehingga mampu atau dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Indonesia memang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah namun karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) membuat sebagian masyarakat Indonesia sampai saat ini hidup dalam kekurangan (kemiskinan).

Meskipun saat ini angka pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan angka kenaikan (peningkatan), namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang ada disekitar kita yang hidupnya masih berada dibawah standar yang layak. Ini adalah masalah sosial yang dapat kita temukan dipedesaan ataupun diperkotaan. Seseorang disebut miskin apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang dijabarkan dalam sandang, pangan, dan papan, tetapi itu berlaku pada kehidupan dulu pada saat masyarakat belum memperhatikan pendidikan dan kesehatan. Pada masa saat ini seseorang dikatakan miskin apabila ia tidak sanggup memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Bebarapa definisi tentang kemiskinan, yaitu:

Kemiskinan menurut Soekanto, (2005: 365) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu problema sosial karena sikap

yang membenci kemiskinan. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian ataupun perumahan. Tetapi karena harta yang dimilikinya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini sering terjadi di perkotaan, seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi atau mobil. Sehingga lama kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Dengan demikian persoalannya mungkin menjadi lain yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata. Persoalan akan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi tetapi gagal dalam mencari pekerjaan. Bagi mereka yang menjadi persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya problema tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. (Soekanto, 2005: 336)

Keluarga miskin dikota Pekanbaru memiliki pendapatan yang relatif rendah dan standar tingkat kehidupan yang rendah pula. Tingkat kehidupan yang rendah ini juga berdampak kepada tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, kehidupan moral, serta rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Berbicara masalah keluarga, keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Dimasyarakat manapun di dunia,

keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya. (Narwoko dan Suyanto, 2004: 227)

Didalam keluarga, suami adalah seorang kepala keluarga yang berfungsi untuk menafkahi istri dan anaknya. Tetapi karena tingginya kebutuhan keluarga pada saat sekarang ini membuat sebagian suami yang berpendapatan rendah tidak cukup untuk membiayai keluarganya, sehingga membuat istri juga ikut bekerja untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Bertambahnya peran istri yang biasanya hanya mengurus pekerjaan rumah yaitu memberikan pelayanan untuk anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya, selain itu istri juga identikkan dengan 3M yaitu: Memasak, Melayangi suami, dan Mengurus anak. Disaat sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan juga ikut mencari nafkah. Faktor ekonomi dalam rumah tangga yang menyebabkan perempuan ikut dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga.

Beberapa alasan perempuan untuk memilih bekerja yaitu suami tidak bekerja, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak tercukupi, mengisi waktu luang, ingin mencari

uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Tapi pada umumnya perempuan termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Beratnya beban ekonomi, semakin meningkatnya biaya hidup, mahalnya biaya pendidikan anak menyebabkan perempuan dituntut untuk ikut campur dalam mensejahterakan keluarganya yaitu dengan bekerja, serta disamping itu perempuan juga tidak boleh meninggalkan fungsinya sebagai ibu rumah tangga.

Pada saat sekarang ini yaitu masa yang sangat berat yang harus dihadapi oleh keluarga yang hidup dalam kesederhanaan, karena kecilnya pendapatan suami membuat kebutuhan keluarga tidak tercukupi, sehingga istrinya harus ikut banting tulang untuk mendapatkan biaya tambahan sehingga biaya keluarga bisa terbantu.

Perkembangan zaman dan kemajuan disegala aspek kehidupan maka kebutuhan hidup pun ikut semakin meningkat, dimana harga bahan pokok tinggi dan tuntutan dalam hal pendidikan anak juga sangat mahal. Jika hanya mengharapkan penghasilan suami yang hanya cukup untuk kebutuhan pokok keluarga, maka istri juga memiliki peran untuk membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan guna untuk membantu biaya keluarga lainnya, diantaranya adalah biaya pendidikan anak.

Permasalahan ekonomi keluarga itulah yang menyebabkan para istri-istri ini memiliki inisiatif bekerja untuk mendapatkan uang, meskipun pendidikan yang pernah

mereka tempuh hanya ditingkat SMA kebawah sehingga mendapatkan yang mereka dapatkan juga rendah. Walaupun begitu para perempuan pekerja ini tetap terus bekerja dengan memanfaatkan kemampuan yang ada dalam diri mereka, semua itu semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal itu juga yang dialami oleh petugas kebersihan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Perempuan yang bekerja hampir setiap hari membersihkan perkarangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta ruangan-ruangannya juga dari kalangan keluarga yang sangat sederhana, sehingga dengan bekerja sebagai petugas kebersihan Fisip dapat membantu biaya kebutuhan hidup keluarganya.

Beratnya tugas yang jalani oleh perempuan pekerja khususnya perempuan pekerja kebersihan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik membuat mereka harus melakukan peran lebih yaitu antara bekerja dengan menjadi ibu rumah tangga bagi keluarganya. Tidak mudah untuk melakukan hal tersebut, karena perempuan yang bekerja harus bisa membagi-bagikan waktu baik itu dalam hal bekerja maupun dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Fenomena yang dapat ditemui dalam penelitian ini adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang didalam penelitian ini berjumlah 9 orang perempuan pekerja kebersihan. Ibu rumah tangga ini memilih melakukan peran

lebih dikarenakan ibu rumah tangga ini bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dan ada sebagian dari mereka yang bekerja untuk menafkahi keluarganya karena sudah tidak memiliki suami. Besarnya tanggungan keluarga saat sekarang ini membuat pendapatan suami belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, sehingga istri juga harus berusaha untuk membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih guna untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas dari beberapa fakultas yang ada di Universitas Riau. Fakultas yang memiliki fasilitas yang bagus yang dapat menunjang kenyamanan dalam proses perkuliahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki beberapa gedung yang diantaranya: gedung Pascasarjana, gedung Dekanat, gedung A, B, C, D, E, dan gedung-gedung pendukung lainnya. Dengan beberapa gedung tersebut, tentu saja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik membutuhkan perawatan yang ekstra agar fakultas ini tetap kelihatan rapi dan indah agar tercipta kenyamanan baik itu bagi mahasiswa, dosen, karyawan serta petugas yang bekerja di Fakultas tersebut.

Banyaknya gedung yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik tentu membutuhkan pekerja kebersihan yang banyak pula agar Fakultas ini tetap terawat dan terjaga kebersihannya. Ini yang membedakan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Fakultas lain yang ada di Universitas Riau, sehingga itu yang membuat peneliti memilih lokasi ini (Fisip). Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik membutuhkan banyak petugas kebersihan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Akan tetapi didalam penelitian ini peneliti mengkhususkan untuk melihat dari sisi petugas kebersihan yang dilakukan oleh perempuan yang jumlahnya sembilan (9) orang.

Alasan yang didapat dari salah satu perempuan pekerja kebersihan mengenai mengapa mereka betah bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sampai saat ini, itu dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai pekerja kebersihan Fisip, sebab bekerja sebagai pekerja kebersihan Fisip pekerjaannya tidak terlalu berat dan tidak terlalu memaksa untuk terus fokus bekerja. (Sumber: Sunarti)

Dari hasil survei lapangan yang dilakukan oleh penulis terhadap perempuan pekerja kebersihan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, penulis mendapatkan informasi tentang mengapa ibu rumah tangga tersebut mau melakukan peran ganda (mengurus keluarga dan bekerja) dalam membantu suami mencari nafkah, itu dikarenakan rendahnya pendapatan suami sehingga tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti: biaya keperluan dapur, biaya pendidikan anak, biaya kontrakan rumah dan biaya-biaya lainnya, sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut istri harus ikut bekerja agar kebutuhan keluarga tercukupi. (Sumber: Mona, Yusriati, Juniar Hasibuan, Marni, Siti Gabena)

Alasan lain yang didapat oleh penulis mengenai mengapa ibu rumah tangga bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (UR), itu dikarenakan perempuan tersebut menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan dia untuk bekerja memenuhi semua kebutuhan yang tidak jauh beda dengan kebutuhan keluarga lainnya yang masih memiliki suami yaitu biaya keperluan dapur, biaya pendidikan anak, biaya rumah dan biaya lainnya, itu dikarenakan sang suami sudah tidak ada lagi, sehingga mau tidak mau ibu rumah tangga ini harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Sumber: Dewi Hartati, Purnama Wati, Sunarti)

Dalam bekerja, perempuan pekerja kebersihan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melakukan pembagian kerja dengan anggota pekerja lainnya, yaitu satu orang yang bekerja membersihkan di bagian daerah parkir dan gedung E, dua orang yang bekerja membersihkan gedung Pascasarjana dan halaman sekitar gedung, dua orang membersihkan gedung Dekanat dan masing-masing satu orang yang bekerja membersihkan di gedung A, B, C, D beserta dengan perkarangan sekitar gedung masing-masing. Selain bekerja sebagai pekerja kebersihan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagian ibu rumah tangga tersebut memanfaatkan waktu luangnya untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai lagi seperti botol-botol minuman bekas dan dikumpulkan lagi untuk dijual yang gunanya sebagai uang tambahan untuk biaya keluarga.

Selain itu, sebagian dari perempuan pekerja ini memanfaatkan waktu diluar jam kerjanya yaitu antara jam 10.30 sampai jam 13.00 untuk bekerja ditempat lain guna untuk meningkatkan penghasilan. Adapun gaji yang diperoleh dari pekerjaan tambahan ini adalah sebanyak Rp 2.500.000 perbulan untuk semua anggota yang bekerja ditempat tersebut, artinya apabila anggota yang bekerja ditempat tersebut berjumlah banyak maka mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih sedikit, dan sebaliknya apabila anggota yang bekerja ditempat tersebut berjumlah sedikit maka penghasilan yang mereka dapat akan semakin besar. (Sumber: Mona)

Dari fenomena yang telah dijelaskan penulis diatas, tentu tergambar bahwa peran perempuan sebagai pengurus rumah tangga sekaligus membantu untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai pekerja kebersihan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang setiap harinya bekerja dengan penampilan yang sangat sederhana yang jauh dari keanggunan dan kelembutan, serta harus bisa membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja. Semua itu dilatarbelakangi untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga serta dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi kehidupan perempuan pekerja yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, mengetahui bagaimana sistem kerja perempuan pekerja kebersihan di Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau dan untuk mengetahui strategi perempuan pekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Perspektif Struktural Fungsional

Aliran fungsionalisme struktural atau sering disebut dengan aliran fungsionalisme, adalah aliran utama dalam ilmu sosial yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parsons. Teori ini tidak secara langsung menyinggung persoalan perempuan. Akan tetapi, penganut aliran ini berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian dan saling berkaitan yang berupa agama, pendidikan, ekonomi, struktur politik, sampai keluarga dan masing-masing bagian tersebut selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan. (Narwoko dan Suyanto, 2004: 346)

Dalam perspektif fungsionalis, Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, dimana masing-masing kelompok memainkan suatu peran dan setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus-menerus dalam suatu keseimbangan. (Horton dan Hunt, 1984:18)

Tekanan dalam analisa struktural fungsional Parsons (dalam buku Johnson, 1986:158) adalah pada mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial. Artinya Parsons menjelaskan bahwa didalam struktural fungsional masyarakat harus

meningkatkan kestabilan dan keseimbangan sehingga terbentuk suatu tujuan yang harmonis.

Peran dan Status

Peran merupakan perilaku seseorang dalam status tertentu, yang mana dalam salah satu teori peran yang dikemukakan oleh Goffman dalam bukunya Horton dan Hunt (1984; 118) mengatakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status (kedudukan) didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya, atau status juga disebut dengan seperangkat hak dan kewajiban. Sedangkan peran adalah pelaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status, atau peran juga disebut dengan pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar (2005:243), hal yang mewujudkan unsur dalam teori sosiologi tentang lapisan masyarakat adalah kedudukan (*status*) dan peranan (*role*). Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara peran dengan status keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peran tanpa

ada kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.

Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* (2005:239). Kedudukan (*status*) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, dikarenakan keikutsertaan dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan kumpulan hak dan kewajiban. Oleh karena itu hak dan kewajiban hanya dapat terlaksana melalui perantaraan individu maka agak sulit untuk memisahkannya secara tegas dan kaku.

Fungsi Keluarga

Narwoko dan Suyanto (2004: 227) menyebutkan dalam bukunya bahwa keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.

Horton dan Hunt (1984: 274) mengatakan bahwa keluarga adalah suatu struktur lembaga yang berkembang melalui upaya dari masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Keluarga memiliki tujuh fungsi dalam

memenuhi tugas-tugas yang terdapat pada keluarga, yaitu:

1) Fungsi Mengatur Seksual

Keluarga adalah lembaga pokok, yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual. Semua masyarakat mengharapkan bahwa sebagian besar hubungan seksual akan terjadi antara orang-orang yang oleh norma-norma mereka ditentukan oleh hubungan satu sama lain secara sah.

2) Fungsi Reproduksi

Manusia melakukan perkawinan bertujuan untuk mendapatkan penerus keluarga yaitu anak yang sah, dengan adanya anak akan memberikan warna didalam kehidupan berkeluarga.

3) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan kelompok primer (*primary group*) yang pertama dari seorang anak dan dari situlah perkembangan anak bermula.

4) Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa ingin dicintai.

5) Fungsi penentuan status

Keluarga berfungsi memberikan beberapa status dalam keluarga, berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Keluarga juga berfungsi memberikan status sosial.

6) Fungsi Perlindungan

Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

7) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomi sangat penting bagi kehidupan, karena keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat, tujuannya adalah untuk

memenuhi kebutuhan hidup yaitu berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Kapitalisme

Menurut Sanderson yang dimaksud dengan kapitalis adalah masyarakat yang hidup dalam sistem ekonomi yang didasarkan pada kepemilikan pribadi atas sarana produksi dan distribusi untuk kepentingan pencarian laba pribadi kearah pemupukan modal melalui prinsip-prinsip persaingan bebas. Masyarakat kapitalis muncul bersamaan dengan terjadinya revolusi industri sekitar abad 17 dan abad 18. Menurut Karl Marx, didalam masyarakat kapitalis, pola perilaku ekonomi bukan sekedar usaha mencari keuntungan, tetapi lebih dari itu. Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang memungkinkan beberapa individu menguasai sumber daya produktif vital yang mereka gunakan untuk meraih keuntungan maksimal. Marx menyebut para individu itu sebagai kaum borjuis. Kaum borjuis ini mempekerjakan sejumlah besar buruh yang disebut sebagai kaum proletar. (Narwoko dan Suyanto, 2004:294)

Sistem ekonomi merupakan landasan tempat membangun semua basis kekuatan lainnya, dengan demikian perubahan secara produksi menyebabkan perubahan sosial manusia. Proses produksi yang dilakukan manusia dalam perkembangan masyarakat industri melibatkan dua kelas yang saling bertentangan, yaitu kelas borjuis dan proletar. Kedua kelompok ini memiliki posisi yang berbeda, kelas borjuis merupakan kelompok pemilik modal, sedangkan kaum proletar merupakan kelompok pekerja yang

bergantung pada kelas borjuis. Kedua kelas tersebut dalam praktiknya mengandung kontradiksi, yaitu pertentangan antara kelas borjuis yang didalam praktiknya justru telah melakukan penindasan terhadap kaum proletar. Kelas borjuis telah menikmati kenikmatan diatas penderitaan kelas proletar. Kelas proletar berada pada situasi hidup yang penuh kemiskinan serta keterasingan (alienasi) yang semakin meningkat. (Martono, 2012:38)

Menurut Johnson, Marx menjelaskan pada tahap kapitalis, pada tahap ini kelas buruh proletar memiliki hubungan dengan kelompok majikan (borjuis) semata-mata sebagai seorang penjual tenaga kerja yang kegiatan produktifnya digunakan untuk menghasilkan produk-produk yang akan dijual dalam sistem pasar yang bersifat impersonal. (Martono, 2012:40)

METODE

Dalam penelitian ini lokasi yang dipakai adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang jumlah subyek penelitian berjumlah 9 orang yaitu pengambilan subyek dengan cara memasukkan semua jumlah perempuan pekerja yang bekerja dilokasi tersebut. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan) yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dapat terlibat (berpartisipasi) ataupun non-partisipasi tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan teknik wawancara (*interview*) yaitu cara yang digunakan untuk

mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang artinya suatu analisa data yang dideskripsi atau gambaran secara terperinci berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari lapangan. Informasi (data) yang diperoleh dari informan baik itu penjelasan, angka, ataupun tabel akan dijelaskan secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek

Pada penelitian ini jumlah subyek yang diteliti berjumlah 9 orang perempuan pekerja yang bekerja sebagai pekerja kebersihan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dalam penelitian ini identitas subyek dijelaskan sebagai berikut: dilihat dari segi umur, dari 9 subyek terdapat 6 orang pekerja yang telah berumur diatas 41 tahun dan 3 pekerja lagi berumur dibawah 40 tahun. Untuk agama, semua subyek memeluk agama islam. Dilihat dari segi etnis terdapat 6 orang bersuku batak (mandailing) dan 3 pekerja lainnya bersuku melayu artinya dari segi etnis mayoritas dari pekerja ini adalah bersuku batak (mandailing). Untuk status perkawinan terdapat 6 pekerja berstatus menikah dan 3 orang lainnya memiliki status janda. Adapun pendidikan dari pekerja ini adalah 5 orang berpendidikan SMA, 3 pekerja berpendidikan SMP, dan 1 pekerja berpendidikan SD. Dilihat dari segi jumlah tanggungan (anak) terdapat 7 pekerja memiliki jumlah

tanggungan 1-2 orang, dan terdapat masing-masing 1 orang pekerja memiliki tanggungan 3-4 dan 5-6 orang. Sedangkan status kepemilikan rumah perempuan pekerja dalam penelitian ini terdapat 3 pekerja tinggal dirumah pribadi, 5 pekerja tinggal dirumah kontrakan dan 1 pekerja tinggal dirempat anaknya. Untuk kondisi rumah terdapat 7 orang dengan kondisi rumah yang sudah permanen dan terdapat 2 pekerja yang kondisi rumahnya yang nonpermanen. Dan lamanya ibu-ibu pekerja ini sudah bekerja sebagai pekerja kebersihan Fisip adalah sebanyak 4 orang sudah bekerja lebih dari 8 tahun, 1 orang pekerja sudah bekerja selama 5-7 tahun dan masing-masing 1 orang sudah bekerja 2-4 tahun dan kurang dari 2 tahun.

Alasan Subyek memilih bekerja

Beberapa alasan peneliti temui dalam penelitian ini tentang alasan dan motivasi ibu rumah tangga ini untuk bekerja diantaranya tidak terlepas dari sulitnya perekonomian pada keluarga mereka. Rendahnya penghasilan suami penyebab utama perempuan memilih untuk bekerja dan selain itu juga alasan lain yang diketahui dari mengapa ibu rumah tangga memilih bekerja itu dikarenakan mereka sendiri menjadi tulang punggung keluarga karena suaminya sudah tidak ada lagi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 6 orang dari pekerja memilih bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan terdapat 3 pekerja yang beralasan bahwa mereka bekerja karena status mereka yang janda

membuat mereka menjadi tulang punggung bagi keluarga.

Pembagian Waktu dengan Keluarga

Walaupun ikut bekerja membantu suami dalam mencari nafkah bukan berarti ibu-ibu pekerja dalam penelitian ini meninggalkan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga melainkan mereka berusaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembagian waktu dengan keluarga yang dilakukan oleh subyek dalam penelitian ini yaitu disaat sebelum dan sepulang mereka dari bekerja dan waktu yang tepat untuk berkumpul dengan anggota keluarga yaitu pada saat malam hari karena disaat itu semua anggota keluarga dari subyek penelitian tidak melakukan aktivitas. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pembagian waktu kerja dengan keluarga ternyata sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Narwoko dan Suyanto (2004: 227) menyebutkan dalam bukunya bahwa keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya. Keluarga merupakan hal terpenting pada setiap individu, begitu juga pada perempuan pekerja dalam penelitian ini, walaupun mereka memilih sejumlah pekerjaan namun dalam urusan keluarga dan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya tetap saja

menjadi pilihan utama bagi mereka. Mereka bekerja bukan berarti mereka meninggalkan fungsinya selaku ibu rumah tangga didalam keluarga tetapi mereka bekerja untuk berusaha mensejahterakan keluarganya dan berusaha untuk mencukupi semua kebutuhan keluarganya.

Sistem Kerja yang Ditekuni Perempuan Pekerja Kebersihan Fisip

Setiap pekerjaan tentu selalu ada sistem kerja yang harus dipatuhi oleh semua pekerja yang bekerja ditempat tersebut baik itu masuk kerja, pulang kerja, besarnya gaji, dikontrak atau tidak dan berapa lama bekerja dalam sehari, begitu juga pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pekerja kebersihan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semua perempuan pekerja kebersihan ini tentu saja memiliki sistem kerja yang harus ditaati untuk bisa tetap kerja di tempat ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari semua subyek dapat diketahui bahwa semua perempuan pekerja kebersihan yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bekerja dari hari senin sampai sabtu . Dari 9 orang pekerja terdapat sebanyak 7 orang perempuan pekerja kebersihan bekerja dibawah CV yang mandornya adalah pak Ari dengan gaji sebesar Rp 16.000 perhari atau diterima sebesar \pm Rp 416.000 perbulannya tergantung pada seberapa banyak mereka bekerja, dan jika pada hari libur semua pekerja tidak masuk kerja itu artinya mereka tidak mendapatkan penghasilan. Selain mendapatkan penghasilan dari CV, Fakultas juga memberikan penghasilan tambahan sebesar Rp 250.000 perbulan kepada ibu-ibu

pekerja yang membersihkan gedung A, B, C, D, dan Dekanat, sedangkan untuk pekerja di bagian Parkit dan gedung E tidak mendapatkan gaji tambahan karena dibagian itu pekerjaannya lebih ringan dibandingkan gedung-gedung lain. Adapun jadwal mereka masuk kerja adalah pada pukul 07.00 pagi dan mengerjakan pekerjaan pada posisi yang sudah di tentukan dan jika semuanya sudah bersih maka mereka bisa pulang kerja biasanya sekitar jam 10.00 sesudah melakukan absen dan melanjutkan lagi pekerjaannya pada sore hari mulai dari sekitar pukul 15.30 sampai selesai, artinya mereka akan menunggu semua mahasiswa yang masuk sore sampai selesai kuliah dan barulah ibu-ibu pekerja ini dapat membersihkan ruangan tersebut, apabila semua ruangan digedung tersebut sudah bersih barulah ibu-ibu pekerja ini bisa pulang kerja dan tidak absen lagi karena absen kerja hanya dilakukan sekali dalam sehari, jika pekerjaan mereka tidak selesai pada hari itu tetap saja harus diselesaikan karena tidak ada waktu untuk menyelesaikannya besok sebab ruangan tersebut akan dipakai dari pagi untuk perkuliahan. Sedangkan 2 orang perempuan pekerja lain yang posisi kerja digedung Pasca Sarjana yaitu satu orang yang membersihkan semua ruangan dilantai bawah dan satu orangnya lagi dilantai atas dipekerjakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan bukan dari CV sehingga sistem kerjanya ada perbedaan. Adapun penghasilan yang diperoleh dari 2 orang ibu pekerja kebersihan digedung Pasca Sarjana sebesar Rp 1.450.000 dan ditambah biaya tunjangan anak sebesar Rp 200.000 sehingga penghasilan perbulan mereka adalah

sebesar Rp 1.650.000 dan gaji tersebut merupakan gaji tetap mereka dalam sebulan sehingga tidak terpengaruh pada hari libur bedahalnya dengan ibu-ibu pekerja yang bekerja di CV . Sedangkan waktu kerja yang di-tetapkan oleh Fakultas adalah masuk kerja pada pukul 07.00 sampai jam 12.00 siang dan melanjutkan pekerjaannya lagi pada pukul 13.00 sampai selesai, artinya ibu-ibu pekerja ini harus menunggu semua mahasiswa yang masuk pada sore hari sampai mereka pulang kuliah barulah mereka bisa membersihkan semua ruangan yang ada digedung Pasca Sarjana dan selesai itu barulah semua ruangan yang ada dikunci karena ibu-ibu pekerja ini yang memegang kunci gedung Pasca Sarjana.

Hubungan Sosial Antar Perempuan Pekerja Kebersihan

Hubungan sosial antara semua perempuan pekerja kebersihan yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sudah terjalin dengan cukup lama terlihat dari lama mereka bekerja yang diantara pekerja tersebut sudah bekerja selama 12 tahun. Hubungan yang terjalin tersebut terjadi karena memiliki tempat kerja yang sama yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sehingga sering bertemu terutama diwaktu bekerja apalagi posisi kerja yang sangat dekat sehingga membuat mereka selalu berinteraksi satu sama lainnya. Ditambah lagi karena faktor daerah asal yang sebagian besar dari perempuan pekerja kebersihan ini berasal dari daerah yang sama sehingga keakraban itu mudah terjadi. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh perempuan pekerja kebersihan Fisip disaat

bekerja seperti tolong-menolong, disaat salah seorang perempuan pekerja kebersihan tidak bisa bekerja dikarenakan sesuatu hal misalnya sakit, ada urusan keluarga dan urusan lainnya dapat dibantu oleh perempuan pekerja lainnya untuk mengerjakan pekerjaan yang ditinggalkan walaupun gaji selama libur tersebut diserahkan kepada salah seorang perempuan pekerja yang telah membantu dia dalam membersihkan atau menggantikan pekerjaannya selama dia tidak masuk kerja. Walaupun hubungan antar semua pekerja terjalin dengan baik tapi rasa membanding-bandingkan posisi kerja dan penghasilan juga terjadi pada sebagian pekerja, itu dikarenakan posisi kerja dibagian Gedung Pasca Sarjana berpenghasilan lebih besar dan dalam hal kerja juga lebih ringan karena masih banyak ruangan di Pasca Sarjana belum dipakai untuk perkuliahan, dibandingkan dengan posisi kerja digedung Fisip lainnya, itu dikarenakan perempuan pekerja kebersihan dibagian gedung Pasca Sarjana dipekerjakan dan digaji oleh Fakultas beda halnya dengan pekerja lain yang diposisikan digedung Fisip lainnya mereka dipekerjakan dan digaji oleh CV.

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan ini tentang hubungan sosial antar pekerja ternyata sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Parsons dalam struktural fungsional (Horton dan Hunt, 1984:18), Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, dimana masing-masing kelompok memainkan suatu peran dan setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus-menerus dalam suatu keseim-

bangan. Begitu juga yang dilakukan oleh pekerja kebersihan Fisip, agar hubungan antar pekerja berjalan dengan baik maka dibutuhkan suatu keseimbangan didalam bekerja yaitu dengan cara saling berinteraksi antar pekerja.

Strategi Menambah Pendapatan Keluarga

Selain bekerja sebagai pekerja kebersihan di Fisip, ibu-ibu pekerja pada penelitian ini memiliki pekerjaan tambahan berupa: mengumpulkan barang bekas, ada juga menjadi pembantu rumah tangga, dan diantara ibu pekerja ini bekerja sebagai penjual sayur kepasar, yang semua itu mereka lakukan untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sejalan dengan penjelasan diatas maka ibu-ibu pekerja memiliki beberapa yang mereka jalani sehingga sejalan dengan teori yang dijelaskan Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* (2005:239). Kedudukan (*status*) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, dikarenakan keikutsertaan dalam berbagai pola kehidupan. Selain itu Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* (2005:243) juga mengatakan peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara peran dengan status keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu

tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peran tanpa ada kedudukan. Begitu juga yang terdapat pada ibu-ibu pekerja didalam penelitian ini, mereka memiliki beberapa kedudukan (*status*) dan semua itu tidak terlepas dari peran yang mereka jalankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai pekerjaan tambahan selain bekerja sebagai pekerja kebersihan Fisip.

KESIMPULAN

1. Adapun karakteristik yang dijelaskan pada penelitian ini adalah berupa: umur, agama, etnis, status perkawinan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan rumah, kondisi rumah dan lama bekerja.
 2. Adapun alasan ibu rumah tangga ini memilih untuk bekerja adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, karena rendahnya penghasilan suami sehingga kebutuhan pada keluarga tidak tercukupi. Dan alasan lainnya adalah karena sebagian dari ibu-ibu ini berstatus janda sehingga ibu-ibu ini menjadi tulang punggung bagi keluarganya.
 3. Pembagian waktu dengan keluarga yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ini yaitu disaat sebelum berangkat kerja dan sepulang dengan keluarga, biasanya waktu yang tepat untuk berkumpul dengan keluarga adalah dimalam hari karena disaat itulah semua anggota keluarga tidak beraktivitas diluar rumah. Dan untuk melakukan perannya sebagai ibu rumah
- tangga yang mengurus pekerjaan rumah mereka mengerjakan pekerjaan itu sebelum berangkat kerja dan dilanjutkan sepulang dari kerja dan selain itu sebagian pekerjaan rumah dikerjakan juga oleh anaknya,
 4. Sistem kerja pada perempuan pekerja kebersihan Fisip dipekerjakan oleh CV dan Fakultas, yaitu sebanyak 7 orang perempuan pekerja kebersihan bekerja dengan CV dengan penghasilan perhari sebesar Rp 16.000 dengan waktu kerja yang lebih sedikit dari waktu kerja yang dipekerjakan oleh Fakultas. Sedangkan 2 orang perempuan pekerja kebersihan bekerja dengan Fakultas dengan penghasilan perbulan sebesar Rp 1.450.000 dan ditambah dengan uang tunjangan anak sebesar Rp 200.000 yaitu diposisi kerjakan digedung Pasca Sarjana.
 5. Hubungan sosial antara perempuan pekerja kebersihan Fisip terjalin dengan baik terbukti dengan lamanya mereka bekerja dan tidak pernah terjadi permasalahan diantara mereka. Hanya saja sebagian pekerja ada yang membanding-bandingkan penghasilan mereka yang lebih rendah dibandingkan penghasilan yang diperoleh 2 orang perempuan pekerja kebersihan digedung Pasca Sarjana yang lebih tinggi.
 6. Strategi menambah pendapatan keluarga yang dilakukan oleh perempuan pekerja kebersihan Fisip yaitu menjual barang bekas yang dilakukan oleh semua pekerja yang berjumlah 9 orang perempuan pekerja kebersihan Fisip, menjadi pembantu rumah tangga sebanyak 5 orang, dan

satu orang menjual sayuran kepasar.

1984: *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: KencanaPranada Media Grup

Hartanto dan Azis Arnican, 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Henslin, James.M, 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga

Ishomuddin, 2005. *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM Perss

Narwoko J. Dwi dan Suyanto Bagong, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group

Johnson, Doyle Paul, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia

Magnis Franz dan Suseno, 1999. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga

Martono Nanang, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Horton Paul B.& Hunt Chaster L,

Sanderson Stephen K, 2003. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Soekanto Soerjono, 2005. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sunarto Kamanto, 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Suyanto Bagong dan Sutinah, 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Tim Penyusun, 2011/2012. *Buku Pedoman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Pekanbaru: Universitas Riau

Internet

<http://adisatria.blogspot.com/>

http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01jul13.pdf

<http://riau.bps.go.id/kategori/press-releases/kemiskinan>

<http://www.fisip.unri.ac.id>